REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN KATINGAN

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus adalah penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Bakteri ini menyerang selaput otak (meningen) dan sumsum tulang belakang, serta dapat menimbulkan komplikasi berat berupa sepsis meningokokus. Penyakit ini termasuk salah satu bentuk meningitis bakterialis yang sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kematian hanya dalam hitungan jam apabila tidak segera ditangani.

Secara epidemiologis, meningitis meningokokus sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) dan wabah, terutama di daerah dengan kepadatan penduduk tinggi dan akses kesehatan terbatas. Wilayah “meningitis belt” di Afrika Sub-Sahara tercatat sebagai daerah dengan beban penyakit tertinggi, namun kasus juga terus muncul di berbagai negara, termasuk Asia.

Penularan terjadi melalui droplet saluran pernapasan, sehingga risiko meningkat pada kondisi lingkungan padat, kontak erat, serta perjalanan ke daerah endemis. Kelompok usia yang paling rentan adalah bayi, anak-anak, remaja, serta individu dengan imunitas rendah.

Meskipun terapi antibiotik efektif tersedia, angka kematian tetap tinggi (5–15%), dan sekitar 10–20% penyintas mengalami kecacatan permanen seperti gangguan pendengaran, keterlambatan perkembangan, atau amputasi. Oleh karena itu**,** upaya pencegahan melalui vaksinasi, surveilans, kewaspadaan dini, serta kesiapan fasilitas kesehatan menjadi sangat penting dalam mengendalikan penyakit ini.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Katingan.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mengidentifikasi tingkat risiko penyebaran meningitis meningokokus di setiap wilayah kecamatan/kelurahan di Kabupaten Katingan.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Katingan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Katingan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	11.86
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	33.33
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	16.67

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Katingan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	16.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	65.15
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	20.00
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	60.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Katingan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Katingan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	**Kalimantan Tengah**
Kota	**Katingan**
Tahun	**2026**

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	15.17
Threat	16.00
Capacity	76.26
RISIKO	**19.66**
Derajat Risiko	**RENDAH**

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Katingan Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Katingan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 15.17 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 76.26 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 19.66 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Pelatihan tenaga laboratorium tentang identifikasi *Neisseria meningitidis*	Kepala Lab dan Bidang PKSDK Dinas Kesehatan	Agustus - Desember 2026	Meningkatkan kapasitas analisis dan kecepatan diagnosis
		Memperkuat jejaring lab daerah dengan Balitbangkes / Lab Rujukan Nasional	Dinkes Provinsi dan Kemenkes RI	Agustus - Desember 2026	Koordinasi cepat dalam pemeriksaan & konfirmasi
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Menyediakan logistik obat, vaksin meningitis, dan APD di fasilitas kesehatan	Dinkes dan Instalasi Farmasi Daerah	Agustus - Desember 2026	Prioritas bagi jamaah haji/umrah dan kelompok risiko
		Memperkuat sistem surveilans	Surveilans Dinkes	Agustus - Desember 2026	Laporan segera (W2) untuk kasus suspek meningitis

		epidemiologi berbasis Puskesmas dan jejaring RS			

Kasongan,10 Agustus 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Katingan

Glorikus G., SKM, M.Kes
NIP. 197106292000031001

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas

b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi

c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.

b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.

c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.

d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	**25.00%**	**RENDAH**
2	II. Ketahanan Penduduk	**25.00%**	**RENDAH**
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	**25.00%**	**RENDAH**
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	**25.00%**	**RENDAH**

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1			
2			
3			

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	**10.00%**	**RENDAH**
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	**10.00%**	**RENDAH**
3	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	**10.00%**	**SEDANG**
4	IV. Promosi	**10.00%**	**SEDANG**
5	SURVEILANS PUSKESMAS	**7.50%**	**TINGGI**

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	**10.00%**	**RENDAH**
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	**10.00%**	**RENDAH**

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaan paling rendah/buruk

b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Belum adaTenaga analis laboratorium terlatih dalam pengambilan spesimen meningitis	Belum ada Pelatihan prosedur deteksi meningitis (PCR, kultur, serologi)	Tidak ada SOP pemeriksaan laboratorium meningitis	-	Sebagian masih belum ada Komputer untuk pencatatan hasil & database
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Kurangnya tenaga kesehatan terlatih dalam deteksi dini meningitis	Belum ada pelatihan rutin deteksi & penanganan kasus meningitis	Modul, pedoman, leaflet belum tersedia secara memadai	-	Peralatan diagnosis (mikroskop, PCR, lumbar puncture kit) terbatas
		Dokter & perawat belum semua terlatih dalam tata laksana meningitis	SOP tata laksana meningitis belum disosialisasikan optimal	Obat-obatan spesifik terbatas di fasyankes	Biaya pengobatan cukup tinggi	Fasilitas laboratorium & ruang isolasi terbatas

4. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Pelatihan tenaga laboratorium tentang identifikasi *Neisseria meningitidis*	Kepala Lab dan Bidang PKSDK Dinas Kesehatan	Agustus - Desember 2026	Meningkatkan kapasitas analisis dan kecepatan diagnosis
		Memperkuat jejaring lab daerah dengan Balitbangkes / Lab Rujukan Nasional	Dinkes Provinsi dan Kemenkes RI	Agustus - Desember 2026	Koordinasi cepat dalam pemeriksaan & konfirmasi
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Menyediakan logistik obat, vaksin meningitis, dan APD di fasilitas kesehatan	Dinkes dan Instalasi Farmasi Daerah	Agustus - Desember 2026	Prioritas bagi jamaah haji/umrah dan kelompok risiko
		Memperkuat sistem surveilans epidemiologi berbasis Puskesmas dan jejaring RS	Surveilans Dinkes	Agustus - Desember 2026	Laporan segera (W2) untuk kasus suspek meningitis

6. Tim penyusun

No	**Nama**	**Jabatan**	**Instansi**
1	Riady, SKM	Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Katingan	Dinkes Katingan
2	Yanoarius, S.Kep	Ketua Tim kerja Surveilans,Karantina Kesehatan,Penyakit Infeksi Emerging dan KLB	Dinkes Katingan
3	Irma Kitly, S.Kep	Pengelola Program Surveilans	Dinkes Katingan